

Lingkungan permukiman transmigrasi dan adaptasi transmigran : studi kasus di unit permukiman transmigrasi marabahan propinsi Kalimantan Selatan

Yahya Agusman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90208&lokasi=lokal>

Abstrak

RINGKASAN

Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Indonesia

Tesis, 2001

A. Nama

B. Judu! Tesis

Yahya Agusman

LINGKUNGAN PERMUKIMAN
TRANSMIGRASI DAN ADAPTASI
TRANSMIGRAN.

(Studi Kasus: Unit Permukiman
Transmigrasi Marabahan, Propinsi
Kalimantan Selatan).

C. Jumlah Halaman

XXVi + 169; Ilustrasi: 39 Tabel;

13 Gambar; 4 Lampiran

D Ringkasan

Program transmigrasi merupakan alternatif penting dalam memecahkan masalah kependudukan yang dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan peran serta masyarakat, pemerataan pembangunan serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui persebaran penduduk yang seimbang dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan serta nilai budaya dan adat-istiadat masyarakat asli.

Transmigrasi didalam pelaksanaannya banyak dijumpai permasalahan yang dimutai dari masalah lahan yang tidak produktif (marginal'), sarana dan prasarana yang tidak memadai, melimpahnya hasif pertanian yang tidak diimbangi perencanaan pemasaran, sampai dengan pendekatan konsep hunian/tempat tinggal yang berorientasi pada kuantitas yaitu diproduksi

XX 111

secara massa! (prototype), baik untuk transmigran dari daerah asal (daerah pengirim) atau transmigran lokal yang berasal dari masyarakat asli setempat (daerah penerima), sampai pada masalan adaptasi yaitu munculnya konflik antara transmigran daerah asal dengan transmigran lokal (masyarakat asli) yang berakhir dengan larinya transmigran ketempat asalnya.

Berdasarkan isu tentang kegagalan dan keberhasilan program transmtgrasi dan pemahaman atas permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa sajakah yang perlu

dipertimbangkan di dalam perencanaan lingkungan permukiman transmigrasi dan adaptasi transmigran. Sedangkan hipotesis penelitian ini bahwa perencanaan dan pembangunan permukiman transmigrasi yang mempertimbangkan konsep sosial budaya masyarakat transmigran dan lingkungan fisik maka akan mempermudah adaptasi transmigran di daerah baru

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) di lokasi Unit Permukiman Transmigrasi Marabahan, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Koala, Propinsi Kalimantan Selatan, pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan : 1) Lokasi UPT Marabahan merupakan lokasi yang masih dibina (T+4) Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2) Pola jenis penempatan merupakan transmigrasi umum, 3) Transmigran berasal dari Jawa (daerah pengirim) dan transmigran lokal/masyarakat asli (daerah penerima), 4) Merupakan UPT « yang direncanakan untuk diserahkan pembinaanya kepada

XXIV

Untuk mencapai tujuan penelitian, dibuat kerangka konsep penelitian. Yaitu dilakukan pemahaman hubungan antara aktivitas manusia dengan lingkungan buatan, hubungan ini didekati dengan teori psikolog arsitektur Irwin Altman (1975) dengan model informasi lingkungan yang terdiri dari 3 (tiga) komponen pokok ; 1) Fenomena Perilaku Lingkungan. 2) Kelompok Karakter Perilaku. 3) Tempat/ruang (spatial) dan dasar penelitian ini juga mengikuti model Adaptasi dari Bell et al (1978) yang menjelaskan bahwa :

1. Interaksi antara manusia beserta sifat-sifat (nature of) manusia dengan lingkungan beserta berbagai macam atributnya (fisik dan non fisik) akan menimbulkan rangsang (stimulus) yang kemudian muncul reaksi (respons) manusia yaitu reaksi emosional (affect) dan tindakan aktivitas perilaku ruang (spatial) yang disebut persepsi lingkungan.

Faktor-faktor yang dapat menjadi pertimbangan persepsi ini meliputi faktor latar belakang, faktor fisik, faktor spasial/ruang dan faktor psikologi lingkungan/budaya.

2. Apabila reaksi (respons) yang terjadi masih dalam batas optimal (terkendali) maka manusia tersebut berada dalam keadaan seimbang (homeostatis), yaitu suatu keadaan yang diharapkan, sedangkan sebaliknya apabila reaksi (respons) diluar batas optimal (tidak terkendali) maka akan terjadi stress yang selanjutnya diikuti dengan perilaku penyesuaian (coping) dan apabila penyesuaian berhasil maka akan terjadi adaptasi/adjustment, sebaliknya apabila tidak berhasil akan terjadi stress

h^rlanii it-